

**STUDI KEARIFAN LOKAL BUDIDAYA PADI SAWAH
LEBAK DI DESA SERDANG MENANG KECAMATAN SIRAH
PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh
ADE MARDIATI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2021

**STUDI KEARIFAN LOKAL BUDIDAYA PADI SAWAH
LEBAK DI DESA SERDANG MENANG KECAMATAN SIRAH
PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**STUDI KEARIFAN LOKAL BUDIDAYA PADI SAWAH
LEBAK DI DESA SERDANG MENANG KECAMATAN SIRAH
PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**Oleh
ADE MARDIATI**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2021

MOTTO

- ❖ **Hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai, yang mengalir tanpa tujuan.**
- ❖ **Teruslah belajar, berusaha, dan berdo'a untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi. Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"**

**Terucap syukur ku persembahkan
kehadiratmu Ya-Allah**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ **Ayahanda tercinta Erdi yang tak pernah lelah meneteskan keringat demi menafkahi kami dan Ibunda Tercinta Lamnun Risma Yati yang sudah melahirkan dan merawatku.**
- ❖ **Saudara dan keluargaku yang selalu memberikan do'a dan semangat.**
- ❖ **Muhaimin yang telah memberi bantuan dan semangat.**
- ❖ **Cristina, Emelda dan Noris teman seperjuangan Skripsi yang sudah membantu satu sama lain.**
- ❖ **Teman-temanku agribisnis B angkatan 2016 .**
- ❖ **Teman-temanku KKN posko 138.**

RINGKASAN

ADE MARDIATI, Studi Kearifan Lokal Budidaya Padi Sawah Lebak Di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir (dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **M. SIDIK**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kearifan lokal apa saja yang masih dipertahankan dan yang pernah ada dalam budidaya padi sawah lebak, untuk mengetahui jumlah hasil produksi padi yang didapatkan petani. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir pada bulan September sampai dengan November 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah dengan *simple random sampling* dan *purposive sampling*, Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal yang masih dipertahankan petani dalam budidaya padi sawah lebak pada waktu persiapan penanaman yaitu *Ngokot* atau pembersihan lahan. Pada saat penanaman yaitu penggunaan bibit lokal, cara perendaman benih, *Ngeluntam* atau penyemaian, *Nanjar* atau pemindahan *Mulan* ke sawah, dan cara penanaman padi. Pada saat pemeliharaan padi yaitu pengendalian hama dan penyakit menggunakan bahan alami. Dan pada saat panen yaitu penentuan hari panen, penyediaan sesajen, pemotongan batang padi menggunakan sabit atau arit, penumpukan padi, perontokan padi menggunakan gebotan, pembersihan padi dan pengeringan padi. Hasil produksi yang didapatkan petani dalam satu kali panen dengan menerapkan kearifan lokal dalam budidaya padi sawah lebak yaitu sebanyak 4.439 Kg/Ha.

SUMMARY

ADE MARDIATI, Study of Local Wisdom on Lebak Paddy Rice Cultivation in Serdang Menang Village, Sirah Pulau Padang District, Ogan Komering Ilir Regency (supervised by **RAFEAH ABUBAKAR** and **M. SIDIK**).

The purpose of this research is to find out what local wisdoms are still maintained and that have existed in lowland rice cultivation, to determine the amount of rice production obtained by farmers. This research was conducted in Serdang Menang Village, Sirah Pulau Padang District, Ogan Komering Ilir Regency from September to November 2020. The research method used was a survey. The sampling method used was *simple random sampling* and *purposive sampling*. The data collection methods used in this study were observation, interviews and documentation. Data processing methods in this study using qualitative and quantitative descriptive methods. The results of this study indicate that local wisdom that is still maintained by farmers in lowland rice cultivation during planting preparation is *Ngokot* or land clearing. At the time of planting, namely the use of local seeds, how to soak the seeds, *Ngeluntam* or seeding, *Nanjar* or transferring *Mulan* to the fields, and how to plant rice. When maintaining rice, namely controlling pests and diseases using natural ingredients. And at harvest time, namely determining the day of harvest, providing offerings, cutting rice stalks using a sickle or sickle, rice heaping, threshing rice using *gebotan*, cleaning rice and drying rice. The production yields obtained by farmers in one harvest by applying local wisdom in lowland rice cultivation is 4,439 Kg/Ha.

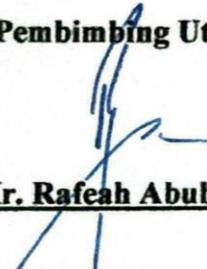
HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI KEARIFAN LOKAL BUDIDAYA PADI SAWAH DI DESA
SERDANG MENANG KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh
ADE MARDIATI
412016075

Telah dipertahankan pada ujian 10 April 2021

Pembimbing Utama,


Ir. Rafeah Abubakar, M.Si.

Pembimbing Pendamping,

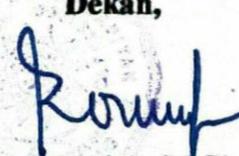

M. Sidik, SP., M.Si.

Palembang, 03 Mei 2021

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Pertanian

Dekan,


Ir. Rosmiah, M.Si.

NBM/NIDN : 913811/0003056411

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ade Mardiaty
Tempat/Tanggal Lahir : Terate, 06 Maret 1998
NIM : 412016075
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 03 April 2021



ADE MARDIATI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Kearifan Lokal Budidaya Padi Sawah Lebak Di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir”** dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Ir. Rafeah Abubakar, M.Si** selaku pembimbing utama dan Bapak **M. Sidik, SP., M.Si** selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kiranya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya, dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Palembang, April 2021

Penulis

RIWAYAT HIDUP

ADE MARDIATI dilahirkan di Desa Terate pada tanggal 06 Maret 1998, merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dengan Ayahanda Erdi dan Ibunda Lamnun Risma Yati.

Penulis mengawali perjalanan jenjang pendidikan dimulai dari TK Pertiwi. Lalu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2004-2010 di SD Negeri 3 Sirah Pulau Padang, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2010-2013 di SMP Negeri 6 Kayuagung, dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2013-2016 di SMA Negeri 1 Kayuagung.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2016.

Pada bulan Agustus 2019 penulis melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan Desa Suka Pindah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Pada Bulan Januari sampai Maret 2020 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke 53 di Kelurahan Alang-Alang Lebar Kecamatan Alang-Alang Lebar.

Pada bulan September sampai dengan bulan November 2020 penulis melakukan penelitian di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan memilih judul “STUDI KEARIFAN LOKAL BUDIDAYA PADI SAWAH DI DESA SERDANG MENANG KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR” sebagai objek penelitian.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis	8
B. Tinjauan Pustaka.....	12
1. Pengertian Kearifan Lokal.....	12
2. Proses terbentuknya kearifan lokal.....	12
3. Kearifan Budaya Lokal dalam Budidaya Padi Sawah Lebak	13
4. Gambaran Umum Tanaman Padi (<i>Oryza sativa</i>)	14
5. Teknik Budidaya Padi Sawah Lebak.....	15
6. Lahan Rawa Lebak	19
7. Tipologi Lahan Rawa Lebak	21
C. Model Pendekatan	22
D. Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	22
BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....	24
A. Tempat dan Waktu.....	24
B. Metode Penelitian	24
C. Metode Penarikan Contoh	24
D. Metode Pengumpulan Data	25
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	26
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	27
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah	27
2. Penduduk dan Mata Pencaharian.....	27
3. Sarana dan Prasarana	29
4. Pemerintahan Desa	30
5. Keadaan Sosial dan Budaya Masyarakat.....	31

B. Identitas Petani Contoh.....	32
1. Umur.....	32
2. Tingkat Pendidikan.....	33
3. Jumlah Anggota Keluarga	34
4. Luas Lahan	35
C. Keadaan Umum Kearifan Lokal Budaya Padi Sawah Lebak di Desa Serdang Menang.....	37
D. Kearifan Lokal Yang Masih Dipertahankan Petani Dalam Budidaya Padi Sawah Lebak	37
1. Hasil Penelitian.....	37
2. Pembahasan	41
E. Produksi Yang Dihasilkan Petani Yang Masih Mempertahankan Kearifan Lokal Budaya Padi	49
1. Hasil Penelitian.....	49
2. Pembahasan	50
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	 51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51
 DAFTAR PUSTAKA	 52

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kearifan Lokal dalam Budidaya Padi Sawah secara Umum	3
2. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Ogan Komering Ilir 2017.....	5
3. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu dan Sejenis	10
4. Jumlah Penduduk Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019.....	28
5. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019	28
6. Sarana dan Prasarana Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019.....	29
7. Pemerintahan Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019.....	30
8. Lembaga Kemasyarakatan Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019	31
9. Golongan Umur Petani Contoh Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019.....	32
10. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019.....	33
11. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019.....	34
12. Karakteristik Lahan Sawah Lebak Petani Contoh Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir 2019.....	35
13. Luas Lahan Petani Contoh Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir 2020	36
14. Kearifan Lokal Yang Masih Dipertahankan Petani Dan Yang Ditinggalkan Petani Dalam Budidaya Padi Sawah Lebak	38
15. Kearifan Lokal Yang Masih Dipertahankan Petani Dalam Budidaya Padi Sawah Lebak Di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir	40

16. Kalender Musim Budidaya Padi Sawah Lebak Di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komereng Ilir.....	48
--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Studi Kearifan Lokal Budaya Padi Sawah Lebak.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	55
2. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Luas Lahan dan Status Kepemilikan Lahan di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020.....	56
3. Rincian Jawaban Petani Contoh Tentang Kearifan Lokal Yang Masih Dipertahankan Petani Dalam Budidaya Padi Sawah Lebak Di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020.....	58
4. Rincian Hasil Produksi Yang Didapatkan Petani Dalam Menerapkan Kerifan Lokal Budidaya Padi Sawwah Lebak Di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020.....	63
5. Dokumentasi Penelitian	64
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	73

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keragaman suku dan bangsa sehingga beraneka ragam pula aturan maupun budaya yang dimiliki setiap suku bangsa tersebut. Budaya merupakan suatu cara hidup yang dikembangkan dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya yang ada ini terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Dalam suatu kegiatan pertanian kearifan lokal dirasa diperlukan bagi masyarakat agar masyarakat memiliki pengertian dalam pengolahan dalam bidang pertanian itu tidak perlu merusak alam (Alpis,dkk, 2016).

Kearifan lokal merupakan salah satu produk kebudayaan , kearifan lokal lahir karena kebutuhan akan nilai, norma dan aturan yang menjadi model untuk melakukan sesuatu tindakan. Kearifan lokal merupakan salah satu sumber pengetahuan masyarakat, ada dalam tradisi dan sejarah, dalam pendidikan formal dan informal, seni, agama, dan interpretasi kreatif lainnya yang pernah dilakukan oleh masyarakat. Kebudayaan memungkinkan adanya pertukaran secara terus menerus segala macam ide dan penafsiran yang meniscayakan tersedianya referensi untuk komunikasi dan identifikasi diri. Ketika gelombang modernisasi globalisasi melanda seluruh bagian masyarakat dunia, maka referensi berupa nilai, simbol, pemikiran mengalami penilaian ulang, ada peranata yang tetap bertahan (stabil), tetapi tidak sedikit yang berubah, sedang membentuk dan dibentuk oleh proses social (Mulder, 1999 dalam Mufid 2010).

Kebudayaan yang dimiliki suatu daerah dinamakan budaya lokal. Budaya lokal ini akan menjadi suatu kearifan lokal apabila mengacu pada budaya milik penduduk asli yang telah dipandang sebagai warisan budaya. Beragam wujud budaya lokal tersebut bisa menjadi kearifan lokal pada masyarakat setempat. Kearifan lokal diartikan sebagai kebijaksanaan atau pengetahuan yang dimiliki oleh suatu masyarakat dalam rangka mengelola lingkungan, yaitu pengetahuan yang melahirkan perilaku hasil dari adaptasi mereka terhadap lingkungan, yang implikasinya adalah kelestarian dan kelangsungan lingkungan untuk jangka panjang (Suyami, dkk, 2005).

Kearifan lokal juga memuat tradisi-tradisi yang dikembangkan pada masyarakat pendukungnya. Tradisi merupakan pewarisan serangkaian kebudayaan dan nilai-nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pada umumnya masing-masing masyarakat mempunyai kultur atau pengetahuan atau cara-cara yang dipakai untuk mengolah, memanfaatkan dan menghadapi lingkungan alamnya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Kultur atau corak pengetahuan tersebut dianggap lebih arif dalam menyeimbangkan dan menjaga lingkungan.

Konsep kearifan lokal atau kearifan tradisional atau pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) adalah pengetahuan khas yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau dalam budaya tertentu yang telah berkembang dan berlangsung begitu lama. Kearifan lokal, timbul sebagai hasil dari tindakan yang dikerjakan untuk memperoleh sesuatu hasil berdasarkan pengalaman, pengetahuan dari proses panjang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang dapat menimbulkan kebaikan pada kedua belah pihak, yaitu petani atau kelompok masyarakat dan lingkungan (Muis, 2020).

Pentingnya mengkaji kearifan lokal terutama di bidang pertanian, misalnya pengembangan komoditi pertanian yang kuat bukan hanya untuk ketahanan pangan agar tidak tergantung pada impor, mendukung kedaulatan lokal juga mendukung komoditas lokal untuk berkembang (Wahyu dan Nasrullah 2011).

Tabel 1. Kearifan Lokal dalam Budidaya Padi Sawah secara Umum

No	Periode	Aktivitas	Keterangan
1	Persiapan Penanaman	Pembersihan Lahan	Melakukan pemisahan jerami, sisa-sisa panen yang tidak terangkat dan tanaman gulma lainnya.
		Pembajakan	Dengan bantuan tenaga kerbau atau sapi.
		Penentuan saat penanaman	Sangat berpengaruh terhadap hasil produksi padi.
2	Penanaman	Persemaian	Umumnya bibit siap tanam setelah 40 hari.
		Penanaman	Dilakukan dengan cara mundur, dengan jarak tanam lebih kurang 20 cm
3	Pemeliharaan	Pemupukan	Digunakan limbah hortikultura, jerami sekam sampah organi, kotoran hewan, abu gosok, kotoran dapur.
		Orang-orangan sawah	Untuk mengusir hama burung dan hewan lainnya
4	Panen	Penentuan saat panen	Tahap awal dari kegiatan penanganan pasca panen padi.
		Pemotongan batang padi	Menggunakan sabit atau Ani-ani
		Penumpukan	Merupakan tahap penanganan pasca panen setelah batang padi di potong
		Perontokan padi	Menggunakan gebotan
		Pembersihan	Membersihkan batang padi dari padi yang telah di rontokkan.

Sumber: Diadaptasi dari Febrianthy (2013) dan pengamatan lapangan.

Tabel 1 menunjukkan tingginya penghargaan petani terhadap alam dan lingkungan. Petani menentukan waktu penanaman sangat berpengaruh terhadap hasil produksi padi, petani harus memahami waktu musim hujan dan waktu musim kemarau, petani juga menggunakan pupuk alami karena menyadari bahwa penggunaan jerami dan sekam akan sangat bermanfaat bagi kesuburan lahan sawahnya. Petani menanam padi dengan cara mundur dengan mengatur jarak tanam sekitar 20 cm. Penggunaan orang-orang sawah sebagai pengusir hama burung, dengan adanya orang-orangan sawah petani tidak perlu menunggguh tanaman dalam waktu 24 jam. Petani juga harus dapat menentukan waktu panen padi karena dengan penentuan waktu panen padi dapat diketahui kapan padi tersebut mulai bisa dipanen sehingga tidak ada pemanenan padi yang mentah dan pemanenan padi yang terlalu masak, panen padi juga menggunakan alat tradisional yang telah dilakukan secara turun-temurun dimulai dari pemotongan batang padi yang menggunakan sabit atau ani-ani, sekarang banyak petani yang tidak menggunakan ani-ani tetapi telah menggunakan sabit sebagai alat pemotong batag padi sampai perontokan padi dengan menggunakan gebotan.

Di lahan rawa lebak petani akan menghadapi tantangan yang cukup banyak, diantaranya kondisi kesuburan tanah, kedalaman dan lama genangan air, bahkan kekeringan, kedatangan air yang sulit diduga, hama/penyakit tanaman yang beragam, gulma serta sarana dan prasarana yang masih terbatas (Ar-Riza *et al*: 2014).

Lahan lebak di Sumatera Selatan yang sudah dimanfaatkan sekitar 368.690 ha dari 2,98 juta ha sehingga masih mempunyai potensi untuk meningkatkan usaha tanaman pangan diantaranya padi (Puslitbangtanak, 2002 dalam Waluyo *et al.*, 2010). Pada tahun 2014 luas panen padi di Sumatera Selatan mencapai 810.900 ha dengan rata-rata produktivitas 4,5 ton/ha dan secara nasional sudah mencapai 5,1 ton/ha (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015).

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu dari kabupaten yang ada di Sumatera Selatan memiliki potensi dalam sektor pertanian dengan pemanfaatan lahan rawa lebak. Sektor tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Keadaan geografis daerah ini

juga terbilang cocok untuk pengembangan sektor pertanian, ada beberapa sub sektor pertanian seperti sub sektor pertanian tanaman bahan makanan atau lebih dikenal dengan tanaman pangan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2017).

Tabel 2. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Ogan Komering Ilir 2017

No	Kecamatan	Irigasi (Ha)	Non Irigasi (Ha)	Jumlah Total (Ha)
1	Lempuing	5 650	4 397	10 047
2	Lempuing Jaya	-	11 412	11 412
3	Mesuji	-	5 820	5 820
4	Sungai Menang	-	26 007	26 007
5	Mesuji Makmur	-	1 845	1 845
6	Mesuji Raya	-	3 170	3 170
7	Tulung Selapan	-	4 498	4 498
8	Cengal	-	17 460	17 460
9	Pedamaran	-	9 325	9 325
10	Pedamaran Timur	-	3 733	3 733
11	Tanjung Lubuk	-	13 010	13 010
12	Teluk Gelam	-	8 390	8 390
13	Kayuagung	-	7 322	7 322
14	Sirah Pulau Padang	-	11 130	11 130
15	Jejawi	-	13 897	13 897
16	Pampangan	-	16 137	16 137
17	Pangkalan Lampam	-	5 852	5 852
18	Air Sugihan	-	19 273	19 273
	Ogan Komering Ilir	5 650	182 678	188 328

Sumber: BPS Kabupaten OKI, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa lahan sawah Kabupaten Ogan Komering Ilir tersebar di beberapa kecamatan, salah satunya Kecamatan Sirah

Pulau Padang, mayoritas penduduknya merupakan petani dengan sumber utama penghasilan berasal dari pertanian dan komoditi utama yang diusahakan adalah padi.

Kabupaten Ogan Komering Ilir menghasilkan produksi padi sawah yang semakin meningkat pada tahun 2014 sebesar 544.906 ton dengan luas panen 119.087 Hektar. Pada tahun 2015 produksi sawah sebesar 612.706 ton dengan luas lahan panen 132.641 Hektar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2016).

Kecamatan Sirah Pulau Padang memiliki potensi dalam berusahatani padi yang mana terdiri dari 20 Desa, bentuk topografi bentang wilayah adalah datar yang terdapat daerah aliran sungai yaitu sungai SP.Padang (Komerling). Dengan produksi padi pada tahun 2015 mencapai 45.878 ton (BP3K, 2015).

Mayoritas masyarakat Serdang Menang hidup dari pertanian, khususnya padi sawah. Praktek pertanian padi ini telah berkembang secara turun-menurun dari generasi ke generasi yang kemudian membentuk sistem pengetahuan dan tradisi bertani sendiri, seperti menjaga keberagaman jenis benih, persiapan lahan, persiapan benih, penanaman, perawatan, sampai pemanenan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti Studi Kearifan Lokal Budidaya Padi Sawah Lebak karena dijamin yang sudah modern ini tidak banyak masyarakat yang mau dan mampu mempertahankan tradisi warisan nenek moyang mereka. Penelitian ini menjadi menarik dimana seiring berjalannya waktu keberadaan kearifan lokal sebagai nilai-nilai luhur mulai redup, memudar, kehilangan makna substantifnya. Lalu yang tertinggal hanya kulit permukaan semata. Semakin tersingkirkan dengan masuknya berbagai teknologi dan berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Studi Kearifan Lokal Budidaya Padi Sawah Di Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Rumusan masalah dapat diuraikan dalam pertanyaan penelitan berikut ini:

1. Apa saja kearifan lokal budidaya padi sawah lebak di Desa Serdang Menang yang masih di pertahankan petani?
2. Berapa besar produksi padi yang dihasilkan oleh petani yang masih mempertahankan kearifan lokal budidaya padi sawah lebak di Desa Serdang Menang?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apa saja kearifan lokal budidaya padi sawah di Desa Serdang Menang yang masih di pertahankan petani.
2. Untuk mengetahui berapa besar produksi padi yang dihasilkan oleh petani yang masih mempertahankan kearifan lokal budidaya padi sawah lebak di Desa Serdang Menang.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti, sebagai modal pembelajaran dari prakarya tulis yang ditujukan untuk mendapat gelar sarjana dan sebagai pedoman dalam pembelajaran pembuatan karya tulis atau kritikan, sebagai penambahan wawasan penelitian, serta sebagai referensi penelitian yang sejenis.
2. Untuk masyarakat, sebagai informasi tentang kearifan lokal yang ada dan dampaknya pada produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpis, Depit Oktapiandra, Eri Sayamar, Kausar. 2016. Analisis Kearifan Lokal Petani Padi Ramah Lingkungan Didesa Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *Jom Faperta*. 3(2), 1-9.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Adi Mahasatya, Jakarta, Indonesia.
- A.T Mosher. 1985. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna, Jakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2015. *Kecamatan Sirah Pulau Padang Angka Tahun 2015*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2016. *Kabupaten Ogan Komering Ilir Angka Tahun 2016*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2017. *Kabupaten Ogan Komering Ilir Angka Tahun 2017*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2015. *Provinsi Sumatera Selatan Angka Tahun 2015*.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, Indonesia.
- Emzir. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Rajawali Pers., Jakarta, Indonesia.
- Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Francis Wahono. 2005. *Pangan, Kearifan Lokal dan Keanekaragaman Hayati*. Cinderalas Pustaka Rakyat Cerdas, Yogyakarta, Indonesia.
- Graha, A. W., & Yuliawati. (2015). Potret Kearifan Lokal, Perubahan Iklim Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi Sawah Di Salatiga. *Agric*, 27(1), 52-60.

- Guntur, A., Sayamar, E., & Cepriadi. (2016). Kajian Kearifan Lokal Petani Padi Sawah Di Desa Huta Gurgur Ii Kecamatan Silaen Kabupaten Toba Samosir. *Jom Faperta Ur*, 3(2), 1-7.
- Hotibin. 2013. Sekilas tentang Kearifan Lokal Masyarakat, (<http://kangebink.blogspot.com/2013/10/sekilas-tentang-kearifan-lokal.html>?m=1, diakses 8 mei 2020)
- Isdijanto, dkk. 2007. Kearifan Lokal Pertanian di Lahan Rawa. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, Bogor, Indonesia.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. Metode Penelitian Geografi. PT. Bumi Aksara, Jakarta, Indonesia.
- Purwono, L dan Purnawati. 2007. Budidaya Tanaman Pangan. Penerbit Agromedia. Jakarta.
- Purwono, L dan Purnamawati. 2009. Budaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta, Indonesia.
- Reflis, M. Nurung, & Pratiwi, J. D. (2011). Motivasi Petani Dalam Mempertahankan Sistem Tradisional Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Parbaju Julu Kabupaten Tapanuli Utara Propinsi Sumatera Utara. *Agrisepe*, 10(1), 51-62.
- Ridwan, Nurma Ali. 2007. Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. STAIN, Puwokerto, Indonesia.
- Saputra, Wahidin dan Rulli Nasrullah. 2011. Teori dan Praktik Publik Relations. Gramata Publishing, Depok, Indonesia.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi.1982. Motede Penelitian Survai. LP3ES, Jakarta, Indonesia.
- Sueharjo dan Patong, 1973. Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.
- Sugiono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaif dan R&D. Alfabeta, Bandung, Indonesia.

Sugiono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung, Indonesia.

Suyami, dkk. 2005. Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Nelayan Jepara Jawa Tengah. Kementrian Kebudayaan Dan Pariwisata, Yogyakarta, Indonesia.

Syahri dan R.U. Somantri. 2016. Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional. Jurnal Litbang Pertanian. 35 (1): 25-36.

W.D. Herawati. 2017. Budidaya Padi. Javalitera, Jogjakarta, Indonesia.